

**SAKSI SEJARAH PENGHIANATAN PKI DI PONDOK PESANTREN KANIGORO TAHUN
1965 DI KEDIRI**

**WITNESS TO THE HISTORY OF THE PKI BETRAYAL AT THE KANIGORO ISLAMIC
BOARDING SCHOOL IN 1965 IN KEDIRI**

SKRIPSI (ARTIKEL JURNAL)



Oleh:

Ndanding Prastiyo

Ndandingprastiyo86@gmail.com

Nurul Baiti Rohmah

nurulbaitirohmah@gmail.com

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
MEI 2022**

**SAKSI SEJARAH PENGHIANATAN PKI DI PONDOK PESANTREN KANIGORO TAHUN
1965 DI KEDIRI**
**WITNESS TO THE HISTORY OF THE PKI BETRAYAL AT THE KANIGORO ISLAMIC
BOARDING SCHOOL IN 1965 IN KEDIRI**

**Diajukan kepada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Humaniora (S.Hum)**



Oleh:

Ndanding Prastiyo
Ndandingprastiyo86@gmail.com

Nurul Baiti Rohmah
nurulbaitirohmah@gmail.com

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
MEI 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ndanding Prastiyo

NIM : 12307173010

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Dosen Pembimbing : Nurul Baiti Rohmah M.Hum

Judul Jurnal : **SAKSI SEJARAH PENGHIANATAN PKI DI PONDOK PESANTREN
KANIGORO TAHUN 1965 DI KEDIRI**

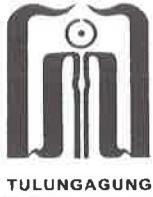
Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa jurnal ini yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri kecuali beberapa bagian yang dirujuk pada sumbernya. Semua sumber yang saya gunakan untuk penulisan ini semua sudah saya cantumkan. Apabila kemudian terbukti atau dapat dibuktikan jurnal ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Tulungagung, 19 juni 2022

ng membuat pernyataan



Ndanding Prastiyo



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jl. Mayor Sujadi Timur no.46 Telp.0355-321513 Tulungagung Jawa Timur 66221
Website: fuad.iain-tulungagung.ac.id e-mail: fuad@iain-tulungagung.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi (Artikel Jurnal) dengan Judul:

**SAKSI SEJARAH PENGHIANATAN PKI DI PONDOK PESANTREN KANIGORO
TAHUN 1965 DI KEDIRI**

Yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NDANDING PRASTIYO

Nim : 12307173010

Fakultas : **USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jurusan/Prodi : SEJARAH PERADABAN ISLAM

Disetujui untuk diajukan dalam ujian/sidang skripsi

Tulungagung, 19 Januari 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan

Mochammad Faizun, S.S, M.Pd.I
NIDN. 2018098603

Dosen Pembimbing

Nurul Baiti Rohmah M.Hum.
NIP. 199002272019032022

LEMBAR PENGESAHAN

**“SAKSI SEJARAH PENGHIANATAN PKI DI PONDOK PESANTREN
KANIGORO TAHUN 1965 DI KEDIRI”**

ARTIKEL JURNAL

Disusun Oleh:

Ndanding Preastiyo
NIM. 12307173010

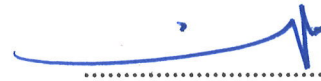
Telah dipertahankan dan diuji di depan dewan penguji pada tanggal 12 Januari 2022 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar stara satu Sarjana Humaniora (S.Hum.).

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji:

Muhammad Khoirul Malik, Lc., M.A.
NIP: 198501242014031003



Penguji Utama:

Dr. Ahmad Nurcholis, M.Pd.
NIP: 1978080120009011006



Sekretaris/Penguji

Nurul Baiti Rohmah, M.Hum.
NIP: 199002272019032022



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



Dr. Ahmad Rizqon Khamami, Lc., M.A.
NIP. 19740829 200801 1 006

Abstrak

'Saksi Sejarah Penghianatan PKI Di Pondok Pesantren Kanigoro Tahun 1965 Di Kediri' merupakan peristiwa besar yang bertempat di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang dipelopori PII (Pelajar Islam Indonesia) dengan PKI (Partai Komunis Indonesia). Penelitian ini membahas bagaimana kronologi terjadinya peristiwa Kanigoro, dan bagaimana situasi peristiwa Kanigoro. Tujuan penelitian ini mengetahui kronologi terjadinya peristiwa Kanigoro, yang kedua untuk mengetahui pasca peristiwa Kanigoro. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang di dalamnya terdapat empat langkah penelitian yaitu heuristik, verifikasi, intepretasi, historigrafi, dan juga menggunakan Teori Chaos yang menunjukkan ketidak beraturan pada peristiwa yang terjadi. Pertama PII (Pelajar Islam Indonesia) selaku korban mengalami kerugian barang-barang seperti tas, dompet, alat tulis, dan barang berharga lainnya. Kedua para PKI juga menginjak-injak Al Qur an disertai kata-kata kotor, hanya untuk memeras rakyat dan dikatakan pula bahwa Qur an menjijikan. Ketiga PKI juga memasuki masjid, mengobrak-abrik dan mencuri, memprofokasi, para jamaah yang sedang shalat.

Kata kunci : PKI (Partai Komunis Indonesia), PII (Pelajar Islam Indonesia), peristiwa Kanigoro.

Abstrak

Witness the history of the betrayal of the PKI at the Kanigoro Islamic boarding school in 195 in Kediri, is a major event that took place in Kanigoro Village, Kras District, Kediri Regency which was spearheaded by Indonesian Islamic student with the Indonesian Communist Party. This study discusses how the chronology of the Kanigoro event occurs, and how the situation of the Kanigoro event is. The purpose of this study is to find out the chronology of the Kanigoro event, the second is to find out after the Kanigoro event. In this study using historical research methods in which there are four research steps, namely heuristics, verification, interpretasi, historiography and also using chaos theory which shows irregularities in the events that occur. First, PII Indoneisan Islamic students as victims suffered loss of goods such as bags, wallets, stationery, and other valuables. The two PKI also trampled on the Qur an with dirty words, just to blackmail the people and it was also said that the Qur an was disgusting. The three Pki also entered the mosque, ransacked and stole, provoking, the worshipers eho were praying.

Keywords: PKI (Indonesian Communist Party) PII (Indonesian Islamic students) Kanigoro incident

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	8
DAFTAR ISI.....	9
PENDAHULUAN.....	10
METODE.....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
KESIMPULAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	29

PENDAHULUAN

Partai Komunis Indonesia atau PKI merupakan organisasi yang berfaham komunis yaitu tidak mempercayai adanya Tuhan. Dalam perkembangannya PKI mengalami pasang surut, terutama dalam hal ideologi pasca kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Ada banyak gejolak pada waktu itu dimana presiden pertama Bung Karno disudutkan arah Indonesia kedepannya, entah itu dijadikan negara komunis oleh Semaoen, Agamis oleh Kartosuryo atau Nasionalis oleh Bung Karno. Dengan beberapa pertimbangan Bung Karno lebih mengarah ke Nasionalis. Indonesia menganut asas Pancasila yang dapat menyatukan ras, suku, dan juga agama yang beraneka ragam.¹ dikarenakan di Indonesia itu ada banyak suku, etnis, dan juga agama sehingga untuk menyatukan itu semua dengan cara menganut asas Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.²

PKI ditetapkan 23 Mei tahun 1920 oleh Henk Sneevliet. PKI mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat komunis baik secara parlementer (berhubungan) maupun revolusioner. Sebagaimana yang tercantum pada mukaddimah AD/ART PKI yang juga terdapat dalam buku Pedoman Revolusi Indonesia, PKI menyatakan bahwa hari depan revolusi Indonesia yaitu sebagai ideologi Komunis.³ Dimana pada waktu dulu Indonesia lebih dekat dengan Uni soviet sehingga masuklah Faham Komunis di Indonesia dan juga PKI berkiblat pada paham *Marxisme*⁴ yang dipelopori oleh Karl Marx dan landasan yang dipakai adalah *class conflict (konflik kelas)*⁵. Setelah lepas dari cengkraman kolonialisme Belanda, perjalanan sejarah Indonesia masih menghadapi banyak problem di berbagai bidang, khususnya di bidang ekonomi, sosial, politik dan keamanan. Berbagai masalah datang silih berganti, yang paling tragis dan tercatat dengan tinta merah dalam sejarah bangsa ini adalah peristiwa Gerakan 30 September/PKI (GESTAPU), yang merupakan upaya PKI untuk

¹Desi Permatasari, *Sejarah Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa*, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sejarah-perumusan-pancasila-sebagai-dasar-negara-dan-pandangan-hidup-bangsa> diakses pada tanggal jum at 22 Oktober 2021

² G. Moerjanto, *Pancasila: Buku panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal 67.

³Dokumen-Dokumen Kongres Nasional ke-VII (Luar biasa) Partai Komunis Indonesia <http://www.marxists.org/indonesia/indones/KongresPKIke7/KonstitusiPKI.htm> diakses 13 Februari 2021

⁴ Paham yang berdasarkan pandangan-pandangan Karl Marx, yang berkaitan dengan system ekonomi, system sosial, system politik

⁵ Kasdi, Aminuddin *Tragedi Nasional 1965* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal 55. digilib.

merebut kekuasaan negara yang mana waktu itu Indonesia ldekak dengan Uni soviet dimana Uni soviet yang mayoritasnya adalah Komunis sehingga Indonesia kemasukan juga faham tersebut.

Dalam hal pemilihan judul “Saksi Sejarah di Pondok Pesantren Kanigoro 1965 di Kediri” diharapkan dapat menjadi pemicu minat sejarah yang terjadi di Kanigoro. Pemilihan tahun 1965 pada penelitian ini dengan alasan peristiwa Kanigoro terjadi pada hari Rabu 13 Januari 1965. PKI juga merupakan salah satu partai tertua dan terbesar yang didominasi oleh para petani dan buruh tani yang ada di Indonesia. Lahirnya PKI sebagai wadah kaum para petani dan juga buruh tani berkembang seiring berjalanya waktu melalui sejarah khas buruh tani dan petani di Indonesia yang mengiginkan sosialis yang menjadi pedomannya. Dalam sejarahnya PKI pernah melakukan teror di Madiun pada tanggal 18 September 1948 yang berdampak teror kelanjutan di Kanigoro pada Rabu 13 Januari 1965.⁶ Dalam peristiwa teror di Kanigoro ini tidak lepas dari Pelajar Islam Indonesia (PII).

PII adalah pejuang bangsa di Indonesia, dengan revolusinya yang lengkap pada waktu itu, Sebab PII lahir dan dilahirkan justru memenuhi tuntutan revolusi. Sudah jelas bahwa senjata yang paling ampuh bagi penjajahan adalah politik pecah belah atau istilahnya *Divide at empera* (adu domba)⁷ terutama yang mempunyai kekuatan revolusioner yang progresif, baik itu di kalangan orang-orang tua, pemuda, maupun pelajarnya. Sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa kekuatan Islam di Indonesia merupakan tantangan terberat bagi penjajah, karena disamping adanya kesadaran akan keagamaan, yakni menjaga persatuan dan kesatuan juga diperkuat oleh kesadaran akan kemerdekaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Ali imron ayat 103 yang mempunyai arti:

“Dan berpeganglah kamu semuaNya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu(masa jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padaNya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk⁸.

Tidak ada alternatif lain bagi umat Islam dalam seluruh kehidupannya, kecuali

6

⁷ Teori yang dipopulerkan oleh Julius Caesar dalam upayanya membangun kekaisaran Romawi

⁸ Al Qur an, Muslimah: Ali 'Imron (3):ayat 103

mengabdikan diri kepada TuhanNya. Kesadaran beragama juga terdapat di dalam Al Qur an, di dalam surat Az-Zariyat (51) ayat 56 dalam terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu " *Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya menyembah Aku*⁹". Manifestasi daripada Firman "*liya'buduna*" dalam ayat tersebut adalah ucapan atau sumpah umat Islam dalam sembahyangnya (yaitu paling sedikit sholat 5 waktu atau 5 kali dalam sehari-semalam): seperti suatu ayat *Inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil Al-Amin (sesungguhnya sholatku ibadahku dan hidup matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam*¹⁰). Kesadaran beragama semakin mendalam, sehingga tidak mengherankan bila kebangkitan umat Islam atas dasar kesadaran tersebut tidak dapat dielakkan lagi.

Jiwa-jiwa revolusioner yang diajarkan oleh Islam mendorong umatnya untuk terus berjuang menentang ketidakadilan. Hal ini terbukti bahwa dalam sejarah bangsa Indonesia banyak pahlawan dari kalangan Islam yang menjadi pemimpin dan pelopor pergerakan rakyat menentang kolonialisme dan imperialisme, dalam segala hal tentang manifestasi nya. Seperti nama-nama pahlawan yang terkenal jasa-jasanya yaitu Pangeran Diponegoro, Teuku Umar, Teuku Tjok di Tiro, Sultan Hasanudin, Pangeran Antasari, Imam Bonjol, HOS Cokroaminoto, Jendral Sudirman, dll. Dalam hal ini betapa pentingnya peranan Agama Islam untuk memperjuangkan Indonesia dalam revolusi bangsa Indonesia. Bung Karno yang saat itu menjadi Presiden Republik Indonesia, diakui oleh seluruh dunia sebagai pahlawan Islam. Tradisi revolusioner dilakukan oleh umat Islam untuk mendorong agar umat berbakti kepada perintah Agama. Hal ini diketahui oleh pihak penjajah sehingga penjajahpun melakukan politik adu domba. Dengan demikian kalangan pemuda dan pelajarpun saling bermusuhan terutama yang beragama Islam. Bahwasanya pelajar Islam, baik yang belajar di Pondok-Pondok Pesantren, maupun yang belajar di sekolah-sekolah umum, merupakan kader-kader yang militan, progresif, dan revolusioner, sehingga penjajahpun tidak tinggal diam. Awal mulainya teror yang terjadi di Kanigoro, hari-hari sebelumnya PKI Kanigoro sudah melakukan provokasi untuk mempengaruhi suasana yang mana salah satu bukti adalah ketika seorang aktivis PKI yang berprofesi dalang wayang kulit berusia 14 tahun melontarkan ucapan-ucapan bernada memprovokasi.

⁹ Al Qur an, Muslimah:Az-Zariyat (51) ayat 56

¹⁰ Al Qur an, Muslimah:Al An'am (6) ayat 152

Seperti ucapan “*Satu setengah bulan lagi, kita nyate Anshor dan nyoto Fatayat.*” Disamping itu para gembong PKI Kanigoro sudah merencanakan secara sistematis berbagai program dan rencana aksi ini dimana akan dilaksanakan setelah PKI menguasai tempat di Kanigoro kelak. PKI berkeinginan untuk mengapling berbagai fasilitas yang sudah didapat diantaranya masjid yang akan dialih fungsikan balai desa, tempat kantor dan sebagainya.¹¹ Hingga pada awal tahun 1965, Pondok Pesantren Kanigoro asuhan Kiai Jauhari dijadikan tempat Mental Training (MT) atau Training Center (TC) oleh PII yang dihadiri oleh anggota PII seluruh Jawa timur. Menurut jadwal, MT akan dilaksanakan selama kurang lebih 7 hari lamanya. Pelaksanaan MT di Kanigoro sebenarnya bukan keinginan dari Kiai Jauhari, melainkan atas keinginan PII yang disampaikan kepada H. Said (putra H. Khusnan, pewakaf tanah masjid Kanigoro).

Beliau kemudian berkeinginan untuk menyampaikan kepada Kiai Jauhari dan meminta kesediaan beliau untuk menjadi tuan rumah. Pada saat MT baru berjalan beberapa hari, tepat waktu Subuh 13 Januari 1965, sekitar pukul 04.30 WIB diadakan acara istighosah (memohon pertolongan kepada Allah) di depan gedung madrasah Kanigoro. Ketika acara sedang berlangsung dengan khidmah, tiba-tiba gerombolan PR (Pemuda Rakyat), BTI (Barisan Tani Indonesia), dan antek-antek PKI lainnya mendatangi dan merusak jalannya acara. Mereka yang berjumlah kurang lebih ratusan bahkan ribuan massa itu dipimpin oleh Ketua Pengurus Cabang PR daerah Kediri bersama Soerjadi dengan alasan PII adalah organisasi terlarang karena berafiliasi kepada Masyumi yang sudah dibubarkan oleh President Soekarno¹² sehingga acara tersebut dianggap ilegal. Faktor lain yang membuat PKI berani melakukan tindakan pengerusakan karena anggota PKI adalah kelompok mayoritas di Kanigoro. Sehingga, menurut mereka tindakan penyerangan itu sudah pasti mendapat legitimasi dari rakyat dan pemerintah. Sementara jumlah umat Islam sekitar 10% dari total penduduk Kanigoro, dan wajar jika pihak PKI merasa menjadi penguasa.¹³ Selain PKI ada juga yang membawa senjata tajam berupa klewang, parang, bahkan pistol, untuk menggerebek serta meneror madrasah dan juga masjid, memukul, menganiaya para peserta MT, kiai, dan siapa

¹¹ Naga Sembilan, *Gus Maksum Jauhari Lirboyo ngaji bareng bersama sang legendaris*, <http://youtu.be/qYIF7Vcc90>. diakses pada tanggal 13 Januari 2021

¹² 17 Agustus 1960

¹³ Akhyar asal Kanigoro, Kras, Kediri, dalam wawancara hari sabtu, 28 Februari 2004. Dikutip dari Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya* (Kediri : Lirboyo Press, 2011), hlm 65-66

saja yang berada di tempat Kiai Jauhari.

PKI tidak hanya menganiaya para peserta tetapi merusak Al qur an dan memperlakukan para wanita diluar batas-batas kesusilaan.¹⁴ Ditambah lagi dengan iringan suara atau yel-yel seperti, "Ganyang¹⁵ santri", "Ganyang teklek"¹⁶, "Ganyang Sorban", "Ganyang Kapitalis¹⁷", "Ganyang masyumi", dan masih banyak lagi lainnya. Anggota PKI ini menyandera para peserta MT, para Kiai, dan Ulama termasuk diantaranya Kiai Jauhari.¹⁸ Kemudian para sandera ini digiring ke Kantor Polsek Kras Kab Kediri dan diserahkan kepada pihak kepolisian, sampai disana para PKI disuruh membubarkan diri dan kembali kerumah mereka masing-masing. Tidak lama kemudian, para sandera ini pun dibebaskan sebab mereka memang tidak bersalah.

Mendengar peristiwa itu, sekitar pukul 08.00 WIB Gus Maksum yang saat itu berada di Lirboyo langsung meluncur ke Kantor Polsek Kras. Namun sesampainya di Kantor Polsek Kras ternyata para sandera sudah dibebaskan, Gus Maksum pun bergegas menuju ke Kanigoro dan mendapati mereka dengan keadaan selamat meskipun masih dihindangi oleh rasa trauma dan rasa takut yang terus terbayang-bayang hingga saat hendak pulang ke rumah masing-masing. Bahkan, kaum wanitanya banyak yang menangis karena khawatir akan dihadang oleh PKI di perjalanan. rute dari Kanigoro menuju jalan raya (Jalan Raya Tulungagung-Kediri) memang agak jauh dan di kanan kirinya masih belum terdapat pemukiman penduduk. Akhirnya, Gus Maksum seorang diri mengawal mereka sampai ke jalan raya dan terus menjaga mereka hingga mendapat kendaraan umum atau bus¹⁹.

Teror Kanigoro tersebut membangkitkan reaksi keras dari umat Islam, khususnya di daerah Kediri. Organisasi-organisasi pemuda, pelajar, mahasiswa, santri, dan ormas-ormas

¹⁴Salah satunya keluarga korban PKI memberikan kesaksian pada acara Simposium Nasional di balai Kartini, Jakarta, Kamis(2/6). (CNN Indonesia/Andry Novelino)

¹⁵Dalam kamus bahasa jawa Ganyang itu bahasa kasar, yang mempunyai makna makan

¹⁶Teklek itu bahasa perumpamaan yaitu intelektual

¹⁷Suseno, *Pemikiran Karl Marx*, hal 203

¹⁸Sekarang pondoknya yang terkenal yaitu pondok kanigoro yang beralamatkan di desa Kanigoro Kec Kras Kab Kediri. Dan lihat juga kembali Lukman Harun,*dari Kanigoro sampai Jember*,Republika 30 September 1994,dalam: Aminuddin, *Kekuatan islam dan pergaulan kekuasaan di Indonesia*,(Pustaka Pelajar,1999),cet, ke-1,hal 63. bahkan, menurut masyarakat kala itu,PKI tidak hanya merusak sarana yang ada di pesantren Kanigoro,melainkan rumah-rumah penduduk disekitar pesantren tak luput dari pengerusakan mereka.

¹⁹Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum sosok dan Kiprahnya* (Kediri : Lirboyo Press,2011), hlm 67

keagamaan lainnya, melakukan protes keras atas kejadian tersebut. Aksi sepihak diarahkan pada apa yang disebut PKI Tujuh Setan Desa. Yang berarti tuan tanah, tengkulak, bandit desa, lintah darat, tukang ijon, kapitalis, birokrat, dan pemungut zakat. Hal itu bermula ketika PKI yaitu D.N. Aidit beserta 58 tokoh PKI melakukan turun bawah sekaligus penelitian untuk membuktikan bahwa para petani di daerah, khususnya di Jawa yang miskin. Otomatis sangat mudah dipengaruhi dan digerakkan untuk mendukung program PKI melawan tuan-tuan tanah di desa-desa. Hal itu tidak lepas dari doktrin sosial politik Marxisme-Leninisme yang selalu mengusung ide dihapuskannya pertentangan antarkelas, yaitu kelas proletar bagi kaum petani atau buruh dan juga kelas borjuis untuk kaum pemilik modal/bangsawan. PKI beralihakan membela dan memberikan hak-hak mereka dengan cara menuntut diberlakukannya Undang-undang Perjanjian Bagi hasil Tanah Pertanian No. 2 Th. 1960 dan Undang-undang Pokok Agraria No. 5 Th.1960.²⁰

BTI yang berafiliasi dengan PKI merupakan ormas yang paling giat melakukan aksi sepihak ini. Berbagai Kabupaten di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra Utara, dan Jawa Timur tidak luput dari Expansi mereka.²¹ Di Kediri , Jawa Timur mulai dari Kecamatan Tarokan di barat hingga Kandangan di ujung timur, aksi sepihak PKI berlangsung secara lancar. Hal itu bisa mereka lakukan karena hampir di setiap Desa terdapat fungsionaris PKI yang bertugas memprovokasi masyarakat, terutama kaum protelar untuk menyerobot tanah-tanah milik kaum muslimin yang kata mereka borjuis.²² Juga tidak luput dari berbagai pemaparan di atas, dalam kajian ini dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu: bagaimana kronologi terjadinya peristiwa Kanigoro dan situasi pasca peristiwa Kanigoro.

METODE

Dalam pengkajian sumber ini yaitu menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah mempunyai empat (4) macam diantaranya heuristic (data sejarah), verifikasi (kebenaraan data), interpretasi (tafsiran atau pemahaman), dan historiografi (penulisan sejarah). *Pertama*, heuristic yaitu pengumpulan sumber sejarah atau disebut juga sebagai data sejarah. Sumber atau data sejarah harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan

²⁰ Setneg. *Gerakan 30 September, Pemberontakan Partai komunis Indonesia, Latar Belakang Aksi, dan Penumpasannya*. Setneg. cet. ke-1, Tahun 1994, hal. 50

²¹ *Ibid.* hal. 51-52.

²² Akhyar asal Kanigoro, Kras, Kediri, dalam wawancara hari sabtu, 28 Februari 2004. Dikutip dari Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya* (Kediri : Lirboyo Press, 2011), hlm 64-65

ditulis. Sumber sejarah menurut bahan yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis bisa berupa historiografi atau dokumen tertulis terkait permasalahan yang diteliti dan sumber tidak tertulis atau sumber lisan. Sumber tertulis dalam penelitian ini diambil dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan buku, artikel, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan. Salah satu sumber kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya terkait terror di Kanigoro berupa buku putih yang dicetak oleh Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia pada masa Orde Baru yang ditulis oleh Basori berjudul "*Buku Putih Peristiwa Teror PKI Kanigoro*". Dalam rangka "*refleksi 45 tahun terror PKI Kanigoro*". Selain itu, sumber tertulis juga berupa catatan atau lembaran dokumen sejarah yang dimiliki, salah satunya dokumen buku putih Peristiwa Teror PKI Kanigoro dan berupa peninggalan arsitek Masjid Kanigoro yang dibangun pada tahun 1937. Sumber selanjutnya dalam penelitian ini adalah sumber lisan. Sumber lisan adalah sumber sejarah yang dilisankan oleh manusia dimana yang melisankan merupakan pelaku, pengikut, masyarakat sekitar kejadian ataupun saksi dari peristiwa sejarah pada masa itu.²³ Cara yang dilakukan untuk mendapatkan sumber lisan adalah dengan teknik wawancara kepada pihak anggota PII yaitu Ibrahim (79) yang merupakan saksi sejarah terror pondok pesantren Kanigoro sekarang ini berprofesi menjadi Ketua Komite MTsN Kanigoro. Selain itu teknik wawancara juga dilakukan oleh pihak lain, terkait yang masih memiliki pengetahuan tersebut yaitu Ali Imron (50) yang sekarang ini menjadi Guru SKI di MTsN Kanigoro. Ibrahim merupakan pelaku sejarah langsung sedangkan Bapak Ali Imron yang mendapat informasi dari ayahnya yang bernama Bapak H Said, yang kemudian berinisial D (71) menjadi pelaku sejarah langsung terror Kanigoro. Kemudian peneliti berusaha untuk memaparkan dan mengali pelaku yang ikut andil terror di Kanigoro yaitu berinisial (D) menjadi tersangka aksi terror Kanigoro tersebut ketika saya mewawancarai beliau tidak tahu apa-apa tapi diajak untuk terlibat peristiwa teror Kanigoro dan pada saat beliau masih kecil.

Kedua, verifikasi yaitu menganalisa keaslian sumber dan keakuratan sumber. Menganalisa keaslian sumber jika seandainya sumber tersebut berbentuk fisik seperti buku atau sumber tertulis lainnya maka keaslian dapat dilihat dari kondisi fisik keadaan kertas,

²³UU No 13 Tahun 2006 tentang *Perlindungan saksi dan Korban*

tinta, dan gaya bahasa penulisan. Sedangkan jika sumber lisan maka kritik dapat dilakukan kepada narasumber seperti mempelajari latar belakang (harus mengetahui pendidikannya, pekerjaannya) dan fisik narasumber pelaku, korban, saksi.²⁴ Untuk mengetahui keakuratan jika sumbernya tertulis maka dapat dilakukan dengan cara perbandingan. Cara perbandingan adalah membandingkan sumber-sumber yang sudah terkumpul untuk dicari data yang paling teruji keakuratannya. Perbandingan juga dapat dilakukan untuk pencarian keakuratannya sumber lisan dengan membandingkan penyampaian dari beberapa narasumber.²⁵

Ketiga, interpretasi yaitu penafsiran oleh peneliti terhadap sumber yang telah didapatkan agar menjadi fakta yang selaras. Interpretasi terdiri dari analisis yaitu menguraikan data dan sintesis yang berarti menggabungkan data. Menguraikan data adalah membagi data yang kompleks menjadi beberapa bagian untuk dianalisis sehingga mencapai suatu kesimpulan. Penguraian data digunakan terhadap sebuah sumber yang biasanya memiliki beberapa kemungkinan. Sedangkan menyatukan data-data untuk menganalisa adalah menggabungkan beberapa data kemudian menganalisisnya sehingga tercapai suatu kesimpulan yang mendukung.²⁶

Keempat, historiografi yaitu merupakan penulisan serta laporan dari hasil penelitian sejarah. Hasil penelitian sejarah harus memiliki kronologi yang sistematis dan penyajiannya memiliki tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Kata pengantar sendiri merupakan sebuah halaman yang terdapat di sebuah karya tulis yang biasanya berisi ucapan rasa syukur dan rasa terima kasih dari seorang penulis. Hasil penelitian adalah proses peraturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran penelitian dalam mengolah dan menganalisis objek atau topik penelitian secara sistematis objektif untuk memecahkan suatu permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi terjadinya peristiwa Kanigoro

PKI merupakan organisasi yang dipelopori oleh kaum buruh terutama buruh tani.

²⁴Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Qualitative Research." *Equilibrium* 5 (9)

²⁵ Abdurrahman, Dudung. 1998. *Introduction to Research Methods and Writing scientific Papers*. Yogyakarta: IKFA Press.

²⁶ Kuntowijoyo. 1995. *Introduction to Historical Science*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Peristiwa Kanigoro (*Kanigoro Affair*) termasuk peristiwa yang tidak bisa dilupakan tentunya untuk umat Islam di Indonesia dan juga akan selalu dikenang oleh warga masyarakat yang menyaksikan kejadian tersebut, terutama dari pihak PII yang paling banyak menjadi korban dari peristiwa teror tersebut. Berbicara tentang PII tidaklah bisa lepas dari perjuangan bangsa Indonesia dalam revolusi. Sebab PII lahir dan dilahirkan memang untuk memenuhi tuntutan revolusi tersebut. Dalam tradisi revolusi, umat Islam didorong untuk menjalankan kepada perintah agama. Hal ini diketahui Pihak penjajah sehingga mereka melancarkannya politik adu domba dan pecah belah.

PII lahir pada tanggal 4 Mei 1947 di ibukota revolusi Yogyakarta.²⁷ Dari kalangan pelajar sekolah umum dipelopori oleh Anton Timur Djaelani, dan dari kalangan santri (pelajar pondok pesantren) dipelopori oleh Jusdi Ghozali. Mereka mengadakan suatu ikatan kekeluargaan Islam dalam bentuk PII²⁸. Dalam menyelesaikan revolusi Indonesia, PII aktif mengambil bagian sesuai dengan fungsi dan berperan sebagai organisasi pelajar. Adapun fungsi dan program PII tercantum dalam Buku Putih Peristiwa Teror PKI Kanigoro sebagai berikut:

A. Terhadap Revolusi Indonesia

1. Pelaksanaan tiga kerangka tujuan revolusi Indonesia beserta pedoman-pedoman pelaksanaannya
2. Pelaksanaan program pemerintah
3. Pelaksanaan Panca Program Front Nasional
4. PII sebagai karyawan pemuda disamping karyawan kerohanian adalah pelaksana-pelaksana militant-progresif-revolusioner daripada *Charakter Building* dan *Nation Building* Indonesia dalam setiap tingkatan revolusi:
 - a. Tingkatan Fisik: sumbangan nyata oleh TPI (Tentara Pelajar Indonesia), Brigade PII, Corps PII dalam menggempur dan mengganyang musuh, subversi, dan kontra-revolusi, baik dari luar maupun dari dalam

²⁷Wawancara Ibrahim Selasa Februari 2021

²⁸Basori, SE, *Peristiwa Teror PKI Kanigoro*, (Panitia Penyelenggara Mental Training P.I.I. Se Djawa Timur di Kanigoro-Kras-Kediri), hal.4

- b. Tingkatan Survival: PII menyadarkan masyarakat Indonesia, terutama massa pelajar di kota dan di desa dalam menjaga kestabilan dan keharmonisan mental dan spiritual
- c. Tingkatan Investment: PII langsung membangun secara konstruktif-positif alat-alat revolusi (*human investment* dan *material investment*) dalam menyelesaikan revolusi nasional, baik melalui media training dalam PII, antara lain: *leadership Training, Mental Training, Student's Work Camp*, maupun secara langsung melalui Front Pemuda, Front Nasional, dan *Civil Mission* Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) serta Pembangunan masyarakat Desa

B. Terhadap Umat Islam

- 1. Menyadari bahwa dana dapat membangun kesadaran masyarakat pelajar dalam meningkatkan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, perikemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan dengan hikmah kebijaksanaan dan keadilan sosial (Pancasila).
- 2. Merealisasi PANCA PROGRAM PII melalui:
 - a. Menyelamatkan organisasi, cita-cita dan tujuan organisasi
 - b. Meningkatkan mutu dan semangat anggota PII
 - c. Melipatgandakan dan memelihara kader umat Islam yang setia kepada cita-cita dan tujuan PII.
 - d. Memperhebat dakwah Islamiyah.
 - e. Berusaha mengintegrasikan umat Islam dalam satu jamaah dan imamah.²⁹

Pelaksanaan MT berjalan dengan baik yang bertujuan untuk membentuk pribadi para anggota agar memiliki cita-cita revolusi. PII selaku penyelenggara mengadakan beberapa *training riyadhah syahsiyah*/latihan kejiwaan. Bagi kalangan PII, MT memiliki manfaat antara lain melatih ibadah secara praktis, membentuk pribadi muslim, menanamkan sifat-sifat terpuji sebagai warga negara yang baik, dan memberikan pemahaman agama bagi anggota-anggota PII. *Riyadah syahsiyah* telah bertahun-tahun dan berkali-kali diselenggarakan oleh PII di berbagai tempat sejak tahun 1959 dan juga ini termuat dalam (MPRS) No.II/MPRS/1960 dan komando Presiden atau pemimpin besar revolusi Bung

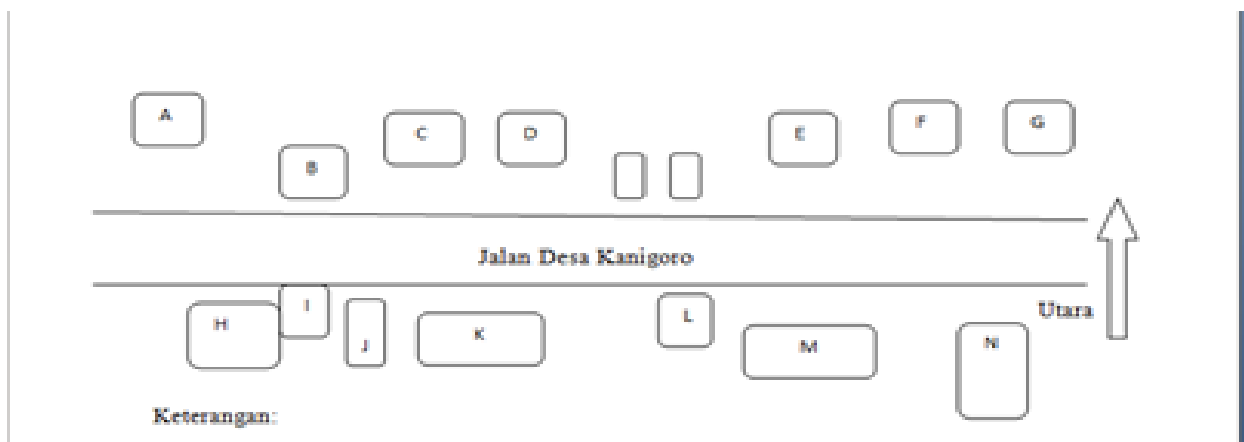
²⁹*Ibid.* Hal 4-5

Imamah: adalah terminologi dalam Islam Syi'ah yang berarti kepemimpinan

Karno, yang dengan tegas menyatakan bahwa agama adalah unsur mutlak dalam *nation* dan *character building*. Jelas sudah dalam hal ini PII merupakan suatu hal yang tidak pernah lepas dari prinsip-prinsip pembangunan nasional terutama dalam hal penanaman ideologi beragama khususnya Islam. Indonesia sendiri banyak ideologi-ideologi yang berkembang tetapi Indonesia sendiri itu menggunakan ideologi Pancasila yang mana dengan semboyan yang terkandung didalamnya Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua).

MT di Kanigoro setiap harinya selalu mendapatkan bantuan-bantuan dari masyarakat Islam setempat, baik berupa kue-kue untuk ta'jil (berbuka puasa), bahan-bahan makan dan keperluan-keperluan dapur (kayu, kelapa, sayur mayur, beras, jagung, dll.) bahkan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 1965 datang sumbangan berupa kue-kue dan jagung rebus sebanyak 3 keranjang penuh dan malam berikutnya sudah dijanjikan oleh Bapak Haji Sa'id, bahwa beliau akan menjamin makanannya untuk seluruh peserta dan panitia. Instrukturpun mendapat pelayanan yang luar biasa dari keluarga Bapak Haji Sa'id, bahkan segala sesuatunya beliaulah yang menanggungnya sudah barang tentu bantuan-bantuan dari masyarakat Islam setempat juga tidak sedikit. Dengan demikian ternyata bahwa masyarakat menyambut dengan penuh antusias atas terselenggaranya MT tersebut.

Jumlah peserta pada saat itu ada 127 orang pelajar Islam putera dan puteri dari seluruh Jawa Timur. Panitia penyelenggara berjumlah 36 orang anggota PII ranting Kecamatan Kras dan ranting Kecamatan Ngadiluwih. Mereka itu ditampung dalam suatu kompleks asrama sebagai berikut.



Sumber : Basori, SE, Peristiwa Teror PKI Kanigoro (Panitia Penyelenggara Mental Training P.I.I. Se Djawa Timur di Kanigoro-Kras-Kediri)

Keterangan:

- A = Rumah Bapak Moengit, asrama peserta puteri
- B=Langgar (surau)
- C =Ruang makan bagi peserta pria
- D =Rumah Bapak Asrip, Kantor Sekretariat Panitia dan asrama
- E =Rumah Bapak H.Ridwan,asrama peserta pria
- F =Rumah Bapak Zamrodji, Kantor GP Ansor Kanigoro dan Asrama peserta pria
- G =Rumah Bapak Kadeni (bukan kompleks asrama Mental Training)
- H =Rumah Bapak Haji Sa'id Koesnan (Penasehat Panitia)
- I =Kantor Koperasi KOSGORO, asrama Intruktur
- J =Langgar (Surau), Tempat sembahyang jamaah putri
- K =Rumah Bapak H. Koesnan (Ayah Bapak H.Sa'id)
- L =Masjid jami' Desa Kanigoro
- M =Rumah Bapak Ky. Jauhari, Pemangku masjid, rumah ini juga digunakan untuk S.R.I (Madrasah Islam) dan tempat Kuliah
- N =Gedung S.M.P. (Sekolah menengah pertama) Islam Kanigoro

Tempat kuliah di belakang rumah-rumah tersebut adalah sawah dan ladang desa Kanigoro pada waktu itu, sekarang sudah banyak bangunan-bangunan baru dan jalan desa tersebut adalah jalan umum. Jarak antara kompleks asrama MT tersebut sejauh 4 kilometer dari Kota, Kecamatan Kras jalan ini pun diambil melalui jalur paling terdekat. Kemudian, ditengah-tengah suasana tenang pada kala itu, dan ketika para peserta sedang khusuk untuk berdoa kepada Allah SWT, setelah makan sahur, kemudian sembahyang subuh, dengan tidak disangka sangka akan terjadi musibah besar bagi mereka dan bagi umat Islam.

Pada waktu itu Pada Hari Rabu, Tarikh 10 Ramadhan 1384, bertepatan pada tanggal 13 Januari S.M.P.I. dan peserta putri yang mana baru turun dari sholat berjamaah dan kuliah shubuh. Sebagian kecil dari peserta laki-laki ada yang kembali ke asrama untuk mengistirahatkan tubuhnya, dan peserta putri kembali ke asrama, sebagian masih didalam untuk melanjutkan tilawah (membaca) Al qur'an dan sebagian lagi ada yang melanjutkan untuk tidur. Anggota panitia, pada saat itu sudah satu hari belum tidur, sedang menyelesaikan pekerjaannya, yaitu mengisi training, berdiskusi, menyiapkan yang perlu untuk hari berikutnya, dan sebagian sedang bersembahyang subuh. Bisa peneliti analisis bahwa tata

letak denah bangunan yang mana pada pasca tersebut dengan sekarang mengalami banyak perubahan yang terjadi seperti Gedung S.M.P. (Sekolah menengah pertama) Islam Kanigoro yang sekarang diubah menjadi MTSN 2 Kediri dan Rumah Kyai Jauhari sekarang dibuat Pondok Pesantren.

Tiba-tiba terdengar suara letusan senjata api tiga kali³⁰, Setelah itu banyak orang berdatangan, sekelompok orang yang menyerbu kompleks MT dari sebelah barat, disertai oleh teriak-teriakan dan juga ancaman: “Ayo ketimur! Bunuh! Hayo masuk! Awas jangan sampai lari” Bunuh seandainya lari dan banyak macam-macam teriakan yang mengerikan³¹. Mereka semua ini membawa senjata tajam yang bervariasi yang digunakan untuk menyerbu kompleks asrama dengan penuh ancaman-ancaman, juga melakukan tindak kekerasan (paksa) kepada seluruh peserta dan panitia, yang menjadi panik dan kacau balau seketika itu, bisa digambarkan sendiri kekacauan yang luar biasa pada saat itu.

Peserta putri yang ada di rumah Moengit diserbu dengan membabi buta. Keadaan saat itu peserta putri ada yang sedang istirahat, membaca Al qur’an, belajar dan menulis kemudian digerebek dan diserang oleh PKI yang berjumlah 25 ribu.³² Mereka mengeledah dengan paksa dan melanggar kesusilaan peserta putri, Siti khotijah (anggota PII Kertosono), dan Darmiati (anggota PII Cabang Gurah-Kediri) juga ditempeleng bahkan disiksa. Keadaan asrama menjadi panik. Barang-barang berharga seperti Buku-buku, catatan-catatan, dan seperangkat alat sholat dan juga uang dimasukkan kedalam karung. Kemudian para peserta putri ini dipaksa keluar dan dibariskan di halaman. Disamping itu, dengan tidak mengenal norma-norma kesusilaan dan perikemanusiaan para gerombolan melancarkan ancaman-ancaman, hinaan, dan makian-makian.

Almingan (81) tahun yang merupakan senior PKI yang mengajak inisial D (71) yang saat peristiwa teror Kanigoro berusia 12 tahun anggota PKI ketika hendak meneror kanigoro sudah terorganisir dan sudah ada rapatnya pada malam hari tanpa menggunakan penerangan. Sebelum melakukan aksi teror kanigoro operasi yang dilakukan untuk

³⁰ Wawancara Akhyar 23 Januari 2020

³¹ Harsa. 2016. “*Movement of 30 September 1965 in the Perspective of Philosophy of History of Marxism.*” *Jurnal Filsafat* 25 (2): 220. <https://doi.org/10.22146/jf.12680>.

³² Anis abiyoso dan Ahmadun Y. Herfanda, Teror Shubuh di Kanigoro, Yogyakarta, Yayasan Trotoar Yogyakarta, cetakan pertama 199, hal 61

meneror akhirnya dilaksanakan pada waktu 04.30 pada waktu itu para peserta, masyarakat, santri sedang melakukan ibadah shalat shubuh di masjid tiba-tiba datanglah kelompok PKI dan juga antek-anteknya memporak porandakan segala sesuatu di dalam masjid juga menginjak – injak Al qur an sekaligus menghina kitab suci umat Islam.

Soharto yang berpangkat jendral saat orde lama memprofokasi bahwa Sokarno itu seorang PKI³³. PKI termasuk partai terbesar nomor 3, yang mana Sokarno tidak pilih kasih. Partai mana saja akhirnya menurut pandangan umum Sokarno merangkul semua partai padazaman dahulu, dalam pidatonya dikancah Internasional yang mengatakan Indonesia itu Nasakom (Nasionalis, Agamis, Komunis) yang dipersatukan di dalam pancasila. Hal ini diceritakan oleh Soharto³⁴. Zaman dulu kalau tidak ikut PKI maka akan dihina bahkan dicaci maki terus menerus. kalau ada penduduk NU atau organisasi partai lain yang berada wilayah PKI, maka dari pihak PKI akan menggangap dia adalah anggotanya. Seperti contoh kejadian di daerah Batuaji Blitar yang dipimpin oleh kepala Desa Alm Kadimin (60) tahun dimana meninggalnya Kadimin ini dihabisi oleh pemerintahan yang mendapat tugas dari Soharto untuk memberantas PKI sampai keakar-akarnya.³⁵ D diajak minggan untuk meneror Kanigoro, pasca pemberantasan PKI. Saat itu D memanjat pohon yang tinggi untuk menyelamatkan diri. Zaman dulu suara radio itu terdengar sangat jelas bahkan sampai berpuluh-puluh meter. Saat itu radio menyiarkan atau untuk memberantas habis PKI. Selanjutnya PKI dimanapun dan kapanpun dicari keberadaanya. Selanjutnya Soharto menjadi karteker yaitu orang yang menempati jabatan sementara dikarenakan pejabatnya belum ada atau belum dipilih. Pada 26 Maret 1968 Soharto resmi menggantikan Sokarno menjadi Presiden. Bisa dikatakan Soharto merebut kekuasaan presiden yang mana memfitnah Sokarno menggas namakan PKI.

Penculikan jendral-jendral yaitu 1 Jenderal Anumerta Ahmad Yani, 2. Mayjen R suprpto, 3. Letjen Anumerta S Parman, 4. Mayjen MT Haryono , 5. Mayjen Anumerta DI

³³ Wawancara D pada tanggal 16 Juli 2021

³⁴ HM Soharto, *Temu wicara Presiden Soharto pada penerimaan Apel Komandan Kesatuan TNI AU*, 17 April 1998 <https://you.be/GQSCcL.XNI.Ttp> diakses pada Sabtu Desember 2021

³⁵ *Ketetapan MPRS Nomor XXV/MPRS/1966 Tahun 1966* diakses dari <http://www.hukumonline.com> pada tanggal 9 Oktober 2021

Panjaitan, 6. Brigjen Anumerta Katamso, 7. Mayjen Anumerta Sutoyo Siswomiharjo³⁶. Soharto meminjam tangan PKI dan PKI pun meminjam tangan anggota cakrabirawa yang mengatasnamakan Letkol Untung³⁷. Karena tingkat jendralnya masih rendah³⁸, Soharto meminjam tangan jendral-jendral yang berpangkat tinggi terutama yang memihak NU untuk memenangkan jabatan kepresidenan di tahun 1963 dimana perkataan tuntas habis PKI seakar akarnya akhirnya terlaksana.³⁹ Zaman dulu NU masih partai, tetapi sekarang menjadi organisasi masyarakat. Saat itu jumlah anggota partainya lebih banyak daripada partainya. Posisi partai kala itu Golkar nomor 1 partai NU nomor 2 disusul oleh PKI nomor 3. Orang-orang PKI yang berpengaruh masih hidup sekarang merantau di Surabaya, sedangkan orang-orang PKI biasa mereka diberantas oleh pemerintah. Zaman dulu rumah atapnya diwarnai putih dan bertuliskan BTI. Kebanyakan dinding rumah orang di desa desa terbuat dari anyaman bambu (*gedhek*). Batuaji seluruhnya berbasis PKI dimana orang NU disana juga ikut jadi PKI dikarenakan lurahnya Kadimin orang PKI. Tiang-tiang bergambar palu dan arit ditempatkan secara berdekatan disepanjang jalan, PKI mengumpulkan massa yaitu orang-orang berpengaruh sebelum meneror Kanigoro dengan berkumpul di Batuaji. Menurut D PKI mengadakan rapat ditengah kebun tebu dan mengucapkan kalimat “saya anti Tuhan, Tuhan itu tidak ada,⁴⁰”. Hal ini bertolak belakang dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas menganut agama dan memiliki Tuhan.

SITUASI PASCA PERISTIWA KANIGORO

Pasca peristiwa Kanigoro berdampak panjang dalam sejarah Kanigoro, terutama berdampak bagi psikis masyarakat khususnya Umat Islam yang ada disekitar seperti menjadi gelisah, selalu diliputi oleh rasa was-was dan khawatir, karena sering kali PKI meneror dengan cara berpindah-pindah. Massa PKI yang menyerbu mental training PII di Kanigoro kebanyakan dikenal sebagai penjahat, dan juga perampok. Bahkan setelah terjadinya peristiwa Kanigoro, setiap malam selalu ada gerakan dengan cara bergerombol-

³⁶Peristiwa G30S/PKI, Profil Pahlawan Revolusi yang Diculik dan Dibunuh, dalam <https://news.detik.com> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

³⁷https://youtu.be/CA_a5luZ-B4 diakses pada tanggal 23 Juli 2021

³⁸ Wawancara D 16 Juli 2021

³⁹Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1975 tentang perlakuan terhadap mereka yang terlibat G.30.S/PKI golongan C.

<http://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/148/KEPPRES281975.htm> diakses pada tanggal 23 Oktober

⁴⁰ Didengar langsung oleh D

bergerombol bersenjata tajam di kampung-kampung dan di jalanan. Beberapa tokoh Islam di Ngadiluwih dan Kras dikabarkan akan diculik.



Masjid At-Taqwa, saksi Peristiwa Kanigoro 13 Januari 1965

Sumber: diambil dari Radar Kediri/Jawapos.com

Selain itu mereka juga mendapatkan ancaman-ancaman sepihak terhadap tanamannya. Suryadi⁴¹ merupakan pemimpin PKI yang menjadi pelopor peneroran tersebut. Sebelum terjadi aksi sepihak tersebut sudah ada kejadian yaitu tanaman milik Abu sudjak, seorang tokoh Ulama NU Kediri. Namun bagi umat Islam peristiwa teror Kanigoro tidak dapat diabaikan. Ternyata pada Hari senin, tanggal 13 Februari 1965 menjelang lebaran berdatangan kelompok pemuda Islam dari berbagai kota di Jawa Timur dengan mengendarai truk-truk menuju Kras. mereka datang dari Jember, Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Bangil, Sidoarjo, Singosari, Malang, Bululawang, Blitar, Ponorogo, Madiun, Walikukun, Ngawi, Mojokerto, Jombang, Surabaya,dll. Hampir dari seluruh Jawa Timur. Meskipun ada penjagaan yang ketat dari pihak kepolisian, akhirnya para pemuda sampai juga di Kras. Karena mereka dihadang oleh pihak kepolisian di perbatasan kota maka mereka turun dari truk di diantara mereka yang dihadang diperbatasan dan meneruskan perjalanannya dengan jalan kaki sejauh puluhan kilometer. Bahkan ada juga yang melewati sawah dan ladang untuk sampai ke Kras. Mereka menuju ke Kantor Polisi dan sesampainya di kantor polisi ternyata menunjukkan jumlah yang cukup besar kurang lebih sepuluh ribu orang⁴² seraya mengucapkan *Allahu Akbar*, mereka menunjukkan solidaritas kepada

⁴¹ Anis abiyoso dan Ahmadun Y. Herfanda, *Teror shubuh di Kanigoro*, Yogyakarta, Yayasan Trotoar Yogyakarta, cetakan pertama 1995, hal 6 - 7

⁴²Anis abiyoso dan Ahmadun Y. Herfanda, *Teror shubuh di Kanigoro*, Yogyakarta, Yayasan Trotoar Yogyakarta, cetakan pertama 1995, hal 33 sedangkan dari sumber Basori, SE, Peristiwa

anggota-anggota PII yang kena teror PKI/BTI/PR di Kanigoro, Halaman sekolah yang disiapkan untuk menampung mereka. Benar-benar membludak. Banyak di antaranya yang datang dari pesantren-pesantren. Panitia karena masalah di Kanigoro adalah masalah umat Islam seluruhnya tanpa kecuali, karena telah terjadi penghinaan agama secara terang-terangan dan sengaja. Melalui Kepolisian Kras mereka menuntut kepada Pemerintah agar pelaku-pelaku teror Kanigoro diberi hukuman yang sepadan atas kejadian tersebut. Bahwa peristiwa teror Kanigoro cukup menjadi perhatian yang serius bagi beberapa golongan, terutama umat Islam. Aksi besar penganyangan PKI berlangsung secara panas, tapi tetap tertib. Pidato-pidato agitatif diucapkan di mimbar. Pernyataan-pernyataan sikap untuk melawan PKI pun dibacakan dengan selingan takbir menjelang sore aksi pun berakhir. Massa bubar secara tertib, tapi suasana panas belum berakhir begitu saja. Kalau mereka berpapasan dengan massa PKI, bisa saja bentrokan fisik benar-benar terjadi. Hal ini pihak terbukti dengan mengalirnya puluhan pernyataan yang mengutuk terjadi peristiwa tersebut, bahkan menuntut pelaku dihukum seberat beratnya.



Teror PKI Kanigoro (Panitia Penyelenggara Mental Training P.I.I. Se Djawa Timur di Kanigoro-Kras-Kediri) hal.16 massa yang berjumlah kurang lebih 3000 orang

Sumber: **Diambil ketika wawancara di MTSN 2 Kediri tanggal 4 Februari 2021**

Psikis yang dialami masyarakat sekitar Kanigoro yaitu menjadi takut kemana-mana setelah peristiwa peneroran Kanigoro, disana dulu masih banyak PKInya dikarenakan memory melekat berupa kejadian yang tidak manusiawi yang dilakukan PKI terhadap peserta PII dimana masyarakat langsung melihat kejadiannya tersebut dengan sendirinya dimana membekas terus dalam ingatan masyarakat, kemudian setiap 5 sekali di Kanigoro dipringati terus menjadi momen yang tidak dapat dilupakan khususnya oleh bangsa ini terutama masyarakat Kanigoro sendiri dan juga Anggota PII.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

PKI merupakan organisasi yang dipelopori oleh kelompok kaum buruh terutama buruh tani, Peristiwa Kanigoro (Kanigoro affair) merupakan peristiwa yang tidak bisa dilupakan tentunya untuk umat Islam di Indonesia terkhusus di Desa Kanigoro Kec Ngadiluwih Kab Kediri peristiwa ini akan selalu dikenang oleh masyarakat yang menyaksikan kejadian tersebut, terutama yang terlibat langsung yang juga menjadi korban teror PKI di Kanigoro dalam teror tersebut yang menjadi pihak korban dari PII. Banyak peristiwa yang terjadi ketika pasca teror di Kanigoro terutama kerugian yang diderita oleh pihak PII yaitu berupa barang-barang yang dirampas buku-buku dan masih banyak lagi. Peristiwa yang terjadi di Kanigoro ini disebabkan oleh peristiwa madiun 18 September 1948 di Madiun yang kemudian merambah ke Desa Kanigoro, dimana penduduknya terkena imbas dari Teror tersebut. PII (Pelajar Islam Indonesia) tidaklah bisa lepas daripada perjuangan Bangsa Indonesia, dengan adanya Revolusi yang serba sempurna. Sebab dibentuk PII untuk memenuhi tuntutan daripada Revolusi zaman pada waktu itu, PII adalah perkumpulan pelajar yang menginginkan Revolusi untuk Indonesia pada kala itu. Tradisi Revolusioner yang mendorong umatnya untuk berbakti kepada pemerintah agama ini terus diwariskan dari masa ke masa.

Setelah kejadian peristiwa Kanigoro atau yang disebut dengan Kanigoro Affair, berdampak panjang dalam sejarah Kanigoro. Dalam hal ini suasana masyarakat setempat menjadi serba takut, dan selalu diliputi oleh rasa was-was dan penuh keraguan, dimana mana yang ditunjukkan terutama ditunjukkan aksi teror yang dialami umat Islam khususnya

di wilayah Kanigoro. Barang-barang yang dirampas oleh PKI setelah meneror yaitu berupa Tas, buku-buku, dompet, alat tulis, dan uang peserta PII hilang, catatan-catatan juga hilang semua diambil oleh PKI, yang ditakutkan oleh Anggota PII adalah ketika materi-materi yang diajarkan sampai bocor ke aparat pemerintah, pihak keamanan dll, Penpres (penetapan presiden) nomor 11 tahun 1962 yang berisi tentang pembangunan karena membahas sesuatu yang seharusnya diketahui oleh anggota PII saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 1998. *Introduction to Research Methods and Writing Scientific Papers*. Yogyakarta: IKFA Press
- Adhia Nugraha, *Benturan NU-PKI 1948-1965*, dalam [http://www.academia.edu/37650663/Buku Putih Benturan NU PKI](http://www.academia.edu/37650663/Buku_Putih_Benturan_NU_PKI) diakses pada tanggal 25 April 2021
- Aminuddin Kasdi, *Tragedi Nasional 1965* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), 55. digilib.
- Aminuddin, *Kekuatan Islam dan pergaulan kekuasaan di Indonesia*, (Pustaka Pelajar, 1999), cet, ke-1,
- Aminuddin, *Kekuatan Islam dan pergaulan kekuasaan di Indonesia*, (Pustaka Pelajar, 1999), cet, ke-1,
- Anis abiyoso dan Ahmadun Y. Herfanda, *Teror shubuh di Kanigoro*, Yogyakarta, Yayasan Trotoar Yogyakarta, cetakan pertama 1995,
- Al Qur an, Muslimah: Ali 'Imron(3): ayat 103
- Al Qur an, Muslimah: Al An'am(6) ayat 152
- Al Qur an, Muslimah: Az-Zariyat (51) ayat 56
- Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum sosok dan Kiprahnya* (Kediri : Lirboyo Press, 2011),
- Dokumen-Dokumen Kongres Nasional ke-VII (Luar biasa) Partai Komunis Indonesia <http://www.marxists.org/indonesia/indones/KongresPKIke7/KonstitusiPKI.htm> diakses 13 Februari 2021
- Permatasari, Desi, Sejarah perumusan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sejarah-perumusan-pancasila-sebagai-dasar-negara-dan-pandangan-hidup-bangsa> diakses pada tanggal jum at 22 Oktober 2021
- G.Moerjanto, *Pancasila: Buku panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 1989),
- Salah satunya keluarga korban PKI memberikan kesaksian pada acara Simposium Nasional di balai Kartini, Jakarta, Kamis(2/6). (CNN Indonesia/Andry Novelino)
- Kuntowijoyo. 1995. *Introduction to Historical Science*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lukman Harun, *dari Kanigoro sampai Jember*, *Republika* 30 September 1994
- Setneg. *Gerakan 30 September, Pemberontakan Partai komunis Indonesia, Latar Belakang, Aksi, dan Penumpasannya*. Tahun 1994, Setneg. cet. ke-1,
- Suseno, *Pemikiran Karl Marx*,
- Permata, Harsa. 2016. "Movement of 30 September 1965 in the Perspective of Philosophy of History of Marxism." *Jurnal Filsafat* 25 (2): 220. <https://doi.org/10.22146/jf.12680>.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Qualitative Research." *Equilibrium* 5 (9)

Wawancara dan Rekaman

Akhyar asal Kanigoro, Kras, Kediri, dalam wawancara hari sabtu, 28 Februari 2004. yang mana beliau sekarang (2020) masih hidup, Ditambah beberapa sumber ensiklopedi lainnya.

Asmuri. Desa cangkring, Gurah, Kediri. Dalam wawancara interview pada Jumat 2 Januari 2004

Naga Sembilan, Gus maksum jauhari lirboyo ngaji bareng bersama sang legendaris, <http://youtu.be/qYIF7Vcc90>. diakses pada tanggal 13 Januari 2021

Wawancara Nyai Karomah 14 Februari 2004 Dikutip dari Ali Maschan Moesa, Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya (Kediri : Lirboyo Press, 2011),

Wawancara Pribadi oleh Akhyar 23 Januari 2020, pukul 10.00. 'Saksi Hidup Peristiwa Teror Kanigoro'

Wawancara Pribadi oleh D 16 Juli 2021. Pukul 13.00 'Pelaku peristiwa Teror Kanigoro Tahun 1965'

Wawancara Pribadi oleh Ibrahim 04 Februari 2021 Pukul 09.11. 'Korban kekejaman PKI terhadap PII'

Wawancara Pribadi oleh Ali Imron 28 Januari 2021 Pukul 08.30. 'pergejolakan PII dengan PKI'